

**DAMPAK PERTEMPURAN ŌSAKA (1614-1615)
PADA
PEMERINTAHAN TOYOTOMI HIDEYORI**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu
persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh

SITI SYARIFAH

02110037



**FAKULTAS SASTRA
JURUSAN SASTRA JEPANG S1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2008

Lembar Persembahan



Persembahan ini Untuk Wanita Yang Selalu
Memberi Do'a dan Cinta, Yang Selalu Tersenyum
Dalam Tangisnya,

yang tak pernah Menyesal dalam Deritanya,
yang berjuang sendiri demi anak-anaknya

dan yang Rela Bertaruh Nyawa
Untuk Hidup Seorang anak Manusia.

Hadiah Kecil untuk Mama Tercinta

Juga untuk Abah di Keabadian.

Syafiah & Abu Peukan.

Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada

Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada
Jakarta 2008

Lembar Persetujuan

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**“Dampak Pertempuran Ōsaka(1614-1615) pada Pemerintahan
Toyotomi Hideyori”**



Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian skripsi sarjana, pada hari
Jum'at Tanggal 8 Agustus Tahun 2008 oleh :

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Syamsul Bahri, SS.

Pembimbing

Irawati Agustine, SS.

Fakultas Sastra
 Universitas Darma Persada
 Jakarta 2008

Lembar Pengesahan Tim Penguji

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

**“Dampak Pertempuran Ōsaka(1614-1615) pada Pemerintahan
 Toyotomi Hideyori”**

Telah diuji dan dinyatakan lulus pada hari: Jum'at, 8 Agustus 2008, oleh
 tim penguji skripsi Fakultas Sastra Jepang.

Pembimbing/penguji

Irawati Agustine, SS.

Ketua Panitia/penguji

Syamsul Bahri, SS

Pembaca/penguji

Erni Puspitasari, SS.

Telah disahkan pada hari: Jum'at tanggal 8 Agustus 2008, oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Syamsul Bahri, SS



Dekan Fakultas Sastra

Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA

Fakultas Sastra
Universitas Darma Persada
Jakarta 2008

Lembar Pernyataan

Skripsi Sarjana Yang Berjudul :

**Dampak Pertempuran Ōsaka (1614-1615) Pada Pemerintahan
Toyotomi Hideyori**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Irawati Agustine, SS dan bukan merupakan hasil jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Isi dari karya ilmiah ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

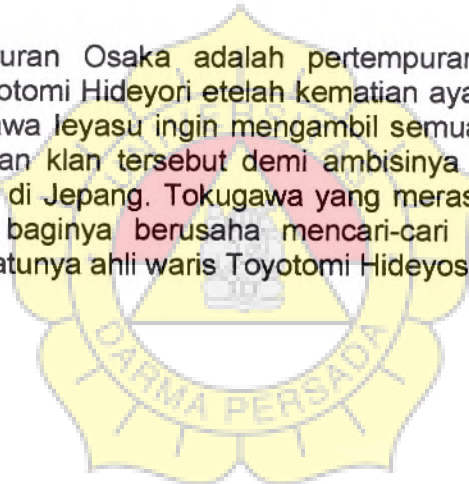
Penulis

Siti Syarifah

ABSTRAK

Dampak Pertempuran Osaka
Pada Pemerintahan Toyotomi Hideyori
Siti Syarifah
02110037
Universitas Darma Persada
Sastra Jepang
2008

Pertempuran Osaka adalah pertempuran yang terjadi saat kepemimpinan Toyotomi Hideyori setelah kematian ayahnya yaitu Toyotomi Hideyoshi. Tokugawa Iyasu ingin mengambil semua milik Klan Toyotomi dan menghancurkan klan tersebut demi ambisinya untuk menjadi satu-satunya pemimpin di Jepang. Tokugawa yang merasa Toyotomi Hideyori adalah ancaman baginya berusaha mencari-cari alasan untuk dapat menyerang satu-satunya ahli waris Toyotomi Hideyoshi.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, alhamdulillahirrabbi'l'amin. Segala puja-puji bagi Allah, pemberi segenap kesempatan; umur, kesehatan, ketenangan, kemudahan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dan hanyalah safa'at kekasih-Mu, Muhammad Saw, yang telah memberikan petunjuk yang amat luas.

Skripsi yang berjudul Dampak Pertempuran Ōsaka(1614-1615) pada Pemerintahan Toyotomi Hideyori ini disusun sebagai tugas akhir kuliah dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai halangan dan hambatan untuk mendapatkan informasi pelengkap data-data. Banyak pihak-pihak terkait yang ikut membantu sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan pada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
2. Yang terhormat ibu Irawati Agustine, SS yang dengan sangat sabar, mau bersusah payah membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

3. Yang terhormat Ibu Dra.Tini Priantini yang telah memberikan nasihat, dukungan dan masukan selama penulis belajar di Universitas.
4. Bpk. Syamsul Bahri,SS. Selaku ketua Jurusan sekaligus ketua panitia siding, terima kasih untuk waktu dan kesempatan yang sudah di berikan kepada penulis.
5. Ibu Erni Puspitasari, SS, selaku pembaca yang sudah meluangkan waktu untuk memeriksa dan membaca skripsi ini serta memberikan kritik dan sarannya.
6. Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA, selaku Dekan Fakultas Universitas Darma Persada.
7. Seluruh Dosen Fakultas Sastra Universitas Darma Persada untuk semua Ilmu yang sudah penulis terima.
8. Seluruh staff secretariat (Mas Armel, pak Heri, Pak Wastono dll), staff perpustakaan (Hargo Sensei) dan MKPK Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
9. keluarga tercinta terutama orang tua yang selalu memberikan Do'a dan Dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk Anton yang banyak membantu penulis dalam mencari bahan penyusunan skripsi ini dan selalu sabar juga untuk

semua asa yang membuatmu terus menunggu dalam ketidakpastian.

11. Buat Fika dan Corry yang banyak membantu penulis menterjemahkan bahan-bahan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Buat Shinta Bayu Murti terima kasih banyak untuk udah mau direpotin.
12. Anak-anak kelas D angkatan 2004 Gank Centil 'n Gokil (Devi, Dian, Andini, Nani, Maya, Felly, shinta) buat si Mama Loren (Inggrid) makasih untuk ramalan masa depannya, Dita, buat The Beattles (Septiadi, Anggara, babe alias Prianto), buat Seno makasih udah jadi orang yang paling nyebelin, Gank Polos 'N Blo'on (Corry, Fika, Kiki, Lastri) yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini. Terima kasih untuk detik-detik terakhir yang menyenangkan.
13. Buat anak-anak angkatan 2002 kelas B, Lily, Anggrita, Deti, Della, Yevit, Mia, Dina (bayi), Noboru, Andri, Soleh, lia, Rika.
14. Buat anak-anak Bimbingan Irawati 先生, Tami, Triharto, ega, Uun, Emi, Meta, Lia, Novanti, Dewi, Mita, Via dll.
15. Alfi Syahri Aramiko, gemesin, ngeselin, ngangenin, makasih sayang udah memberi warna.
16. Buat anak-anak STMIK Bani Saleh Angkatan 1998/1999 You are the best.

17. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis memohon kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat.



Jakarta, 29 Juli 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Judul-----	i
Lembar Persetujuan-----	ii
Lembar Pengesahan-----	iii
Lembar Pernyataan-----	iv
Abstrak-----	v
Kata Pengantar-----	vi
Daftar Isi-----	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah-----	1
1.2. Permasalahan-----	5
1.3. Tujuan Penulisan-----	6
1.4. Ruang Lingkup-----	6
1.5. Metode Penelitian-----	6
1.6. Landasan Teori-----	7
1.7. Sistematika Penulisan-----	10

BAB II	LATAR BELAKANG KEHIDUPAN TOYOTOMI HIDEYORI DAN TOKUGAWA IEYASU.	
2.1.	Kehidupan Toyotomi Hideyori-----	11
	A. Toyotomi Hideyoshi (Ayah Toyotomi Hideyori)-----	14
	B. Lady Yodo (Ibu Toyotomi Hideyori)-----	18
	C. Toyotomi Hidetsugu (Sepupu Toyotomi Hideyori)----	21
2.2.	Kehidupan Tokugawa Ieyasu (musuh utama Toyotomi Hideyori dalam Pertempuran Ōsaka)-----	24
2.3.	Hubungan Klan Toyotomi dengan Tokugawa Ieyasu (1582)-----	30
BAB III.	DAMPAK PERTEMPURAN ŌSAKA (1614-1615) PADA PEMERINTAHAN TOYOTOMI HIDEYORI.	
3.1.	Pertempuran Musim Dingin Ōsaka (1614)-----	33
	A. Imafuku-----	36
	B. Shigeno-----	37
	C. Kizugawa-----	37
3.2.	Pertempuran Musim Panas Ōsaka (1615)-----	40
	A. Kashii-----	41
	B. Dōmyōji-----	41
	C. Tennoji	43
BAB IV	KESIMPULAN-----	45

DAFTAR PUSTAKA-----	47
GLOSARI-----	49
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Toyotomi Hideyori (豊臣秀頼 1593-1615) adalah seorang *bushi* yang hidup sampai masa permulaan zaman Edo. Nama kecilnya adalah Hiroimaru. Ia merupakan putra Ke-dua dari Toyotomi Hideyoshi dengan selirnya yang bernama Lady Yodo (1567-1615) yang merupakan anak dari Azai Nagamasa Dan Oichi (saudari dari Oda Nobunaga). Hideyori lahir di *Benteng Ōsaka* sewaktu sang ayah sudah berusia 57 tahun, dan ia dibesarkan di *Benteng Fushimi*. Hideyori memiliki seorang sepupu yang juga merupakan saudara angkatnya yaitu Toyotomi Hidetsugu. Hidetsugu merupakan putra dari saudari Hideyoshi yang kemudian diangkat menjadi anak setelah putra pertama mereka yaitu Tsurumatsu meninggal dunia saat masih kanak-kanak, sementara itu pernikahan Toyotomi Hideyoshi dengan istri pertamanya Nene (*Kita No Mandokoro*) tidak dikaruniai keturunan. Pada tahun 1595 Dua tahun setelah kelahiran Hideyori, Hidetsugu diperintahkan untuk melakukan *seppuku* karena perbuatannya yang semena-mena, melakukan pembunuhan berantai dan atas tuduhan merencanakan suatu perebutan kekuasaan. Dengan demikian Hideyori menjadi pewaris tunggal kekuasaan Toyotomi Hideyoshi setelah kematian Toyotomi Hidetsugu. Toyotomi Hideyoshi diakhir hayatnya mengambil

sumpah setia para pengikutnya yang terdiri dari dewan lima menteri senior (*Go Tairō*), lima orang pelaksana pemerintahan (*Go Bugyō*) dan sebagai penengah bila terjadi perselisihan diantara kedua dewan tersebut (*Churo*) untuk membantu pemerintahan yang dipimpin oleh Toyotomi Hideyori.

Setelah Toyotomi Hideyoshi (1598) meninggal, dia digantikan oleh Tokugawa Ieyasu. Ieyasu menjadi kuat, karena dia mendapat banyak dukungan dari kaum militer setelah ia berhasil menundukkan para *Daimyō* di daerah Tokai Chubu, dan Kanto di Jepang Bagian Timur. Ketika Hideyoshi menaklukkan keluarga Hōjō di Odawara, pada tahun 1590, Ieyasu pindah ke Edo (Tokyo sekarang). Ketika Hideyoshi menyerang Korea, Ieyasu tidak mau ikut, bahkan memperkuat posisinya di dalam negeri. Di tahun yang sama setelah meninggalnya Toyotomi Hideyoshi, Toyotomi Hideyori pindah ke Benteng Ōsaka bersama dengan ibunya, Lady Yodo. Sejak saat itu banyak terjadi pertentangan-pertentangan untuk memperebutkan siapa yang lebih berhak memimpin Jepang dan menggantikan kedudukan Toyotomi Hideyoshi. Sesungguhnya yang berhak untuk menggantikan posisi Toyotomi Hideyoshi adalah Toyotomi Hideyori. Tetapi kenyataannya tidaklah demikian, kekuasaan tersebut dapat diambil alih oleh keluarga Tokugawa. Tokugawa Ieyasu adalah seorang *daimyō* dari Mikawa yang dengan gigihnya memperkuat kedudukannya selama pemerintahan Hideyoshi. Ia juga merupakan salah seorang panglima yang berpengaruh besar pada masa pemerintahan Hideyoshi.

Keluarga Daimyō Ishida Mitsunari (1560-1600) sebagai pendukung Hideyori khawatir akan pengaruh leyasu yang semakin besar. Maka, Ishida Mitsunari mengumpulkan para daimyō pengikutnya untuk menjatuhkan leyasu. Perselisihan inilah yang kemudian menjadi penyebab utama terjadinya perang saudara terbesar dan melibatkan para daimyō seluruh Negeri antara kekuatan-kekuatan daimyō yang memihak Mitsunari melawan para daimyō yang memihak leyasu. Pertempuran ini disebut dengan *Pertempuran Sekigahara (1600)*. Pertempuran ini dimenangkan oleh pihak Tokugawa leyasu, karena dua orang pengikut Hideyori, yaitu Katō Kiyomasa (1562-1611) dan Fukushima Masanori (1561-1624), memihak leyasu.¹

Kekalahan Mitsunari mengakibatkan jatuhnya keluarga daimyō berpengaruh yang berpusat di Ōsaka, yakni keluarga Toyotomi Hideyori. Dengan demikian, keluarga Tokugawa muncul sebagai penguasa baru, yang mengontrol seluruh daimyō di seluruh Jepang. Setelah berakhirnya Perang Sekigahara, Tokugawa leyasu diangkat menjadi Jenderal berkuasa penuh dan mendirikan markasnya di Edo, yang kemudian dikenal dengan nama Edo *bakufu* pada tahun 1603. Sedangkan Toyotomi Hideyori setelah pertempuran sekigahara hanya dijadikan daimyō kecil yang memimpin tiga wilayah yaitu, Settsu, Kawachi, dan Izumi.

Tokugawa leyasu menganggap Hideyori adalah ancaman baginya dan bukan orang yang bisa dianggap remeh. Hideyori memiliki

¹ Prof.Dr. I Ketut Surajaya,M.A. Pengantar Sejarah Jepang,(Depok:1996) hal, 42.

potensi untuk menggagalkan pemerintahannya dan sewaktu-waktu dapat menyerangnya. Karenanya pada tahun 1603 Ia menikahkan cucu perempuannya yang berusia 7 tahun yaitu *Senhime* (anak dari Tokugawa Hidetada) dengan Toyotomi Hideyori. Ieyasu berharap dengan pernikahan ini Ia dapat mengawasi gerak-gerik Toyotomi melalui pelayan cucunya itu.

Dua belas tahun setelah pertempuran sekigahara, hubungan antara klan Tokugawa dan Toyotomi kembali memanas, Ieyasu merasa Toyotomi Hideyori yang mulai beranjak dewasa menjadi ancaman bagi kedudukannya. Tokugawa Ieyasu mulai menginginkan Benteng Ōsaka yang merupakan tempat tinggal Hideyori yang dibangun oleh sang ayah Toyotomi Hideyoshi. Tokugawa Ieyasu merasa berhak atas semua yang dimiliki keluarga Toyotomi karena kemenangannya pada Pertempuran Sekigahara.

Ieyasu menginginkan Hideyori untuk melepaskan posisinya sebagai daimyō kecil, namun Hideyori mendapat dukungan dari ibunya yaitu Lady Yodo untuk mengembalikan kekuatan dan masa kejayaan keluarga Toyotomi. Klan Toyotomi sendiri juga mulai menghimpun kekuatan kembali untuk membalas kekalahan di Sekigahara, mereka merekrut para *rōnin* dan *samurai* untuk menghadapi Tokugawa.

Pada tahun 1614 terjadilah pertempuran yang melibatkan Tokugawa Ieyasu dan Hideyori di Ōsaka. Pertempuran ini terjadi pada pertengahan November saat musim dingin di Ōsaka dan sekitarnya

sehingga pertempuran ini dikenal sebagai Pertempuran Musim Dingin Ōsaka (*Ōsaka Fuyu No Jin*). Pertempuran ini berakhir dengan sebuah perjanjian yang ditawarkan oleh pihak Tokugawa kepada klan Toyotomi. Pada tahun 1615 kembali terjadi pertempuran antara pihak Ieyasu dengan pihak Hideyori. Tokugawa Ieyasu mengirim pasukan besar-besaran ke Istana Ōsaka untuk menghancurkan Toyotomi Hideyori. Peristiwa ini disebut Pertempuran Musim Panas Ōsaka (*Ōsaka Natsu No Jin*) tahun 1615.

1.2 Permasalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba mengangkat permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

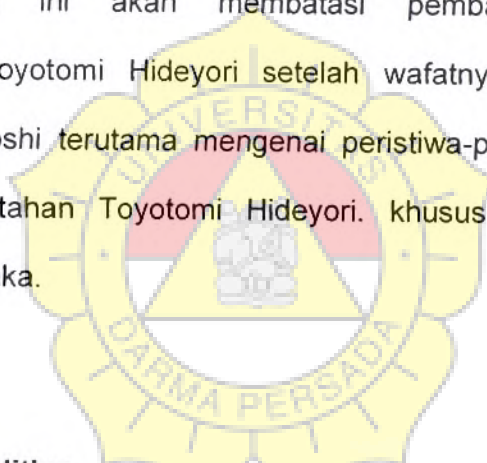
1. Bagaimana peranan Toyotomi Hideyori dalam pertempuran Ōsaka.
2. Bagaimana dampak dari pertempuran Ōsaka terhadap Klan Toyotomi.

1.3 Tujuan Penulisan.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, Penulis menyusun skripsi ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana peranan Toyotomi Hideyori dalam Pertempuran Ōsaka dan bagaimana dampak dari pertempuran tersebut terhadap Klan Toyotomi.

1.4 Ruang Lingkup.

Skripsi ini akan membatasi pembahasannya tentang pemerintahan Toyotomi Hideyori setelah wafatnya sang ayah yaitu Toyotomi Hideyoshi terutama mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi selama pemerintahan Toyotomi Hideyori. khususnya saat terjadinya pertempuran Ōsaka.



1.5 Metode Penelitian.

Suatu metode dalam melakukan penelitian ilmiah mutlak diperlukan, karena pada hakikatnya metodologi ini memberikan pedoman kepada penulis tentang cara-cara penulis untuk memahami permasalahannya.

Karena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya informasi yang penulis dapat maka, dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya

menggunakan metode kepustakaan dan media elektronik. Bahan-bahan skripsi yang dikumpulkan melalui metode ini atas apa yang dibahas oleh penulis diperoleh dari Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, Perpustakaan Universitas Darma persada, dan Internet. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dirangkai dengan menggunakan metode pendekatan historis. Dalam penulisan skripsi ini penulisan bersifat deskriptif analisis.

1.6 Landasan Teori.

berdasarkan permasalahan dan uraian-uraian yang telah di sebutkan sebelumnya, dalam skripsi ini penulis menggunakan beberapa landasan Teori yang berhubungan dengan skripsi ini diantaranya:

1. **Thomas Carlyle dan James A. Froude** berpendapat bahwa:

yang menjadi faktor penyebab utama dalam perkembangan sejarah di suatu Negara ialah tokoh-tokoh besar (Great Men Theory). Yang dimaksud dengan tokoh-tokoh besar misalnya: Para Negarawan, Kaisar, Raja, Panglima perang, Jendral, Para Nabi dll. (Helius Sjamsuddin, 2007:169)

2. **Thomas Cleary** dalam bukunya "**Seni Perang Jepang**" (1991) menuliskan bahwa:

kehadiran militer yang kuat yang menandai sejarah Jepang menunjukkan beberapa unsur etos prajurit ke dalam masyarakat dan pemikiran Jepang. Selama ratusan tahun para samurai tidak hanya berkuasa atas nasib politik negara, tetapi juga dianggap sebagai pemimpin hidup yang populer.

Thomas Clearly juga memberikan beberapa sebab mengapa banyak terjadi peperangan diantara para bangsawan di Jepang, diantaranya :

- a. Buruknya politik pada masa itu menimbulkan perselisihan diantara para bangsawan.
- b. kelemahan dari para kaum feodal dan ambisi dari generasi penerus menyebabkan perselisihan diantara berbagai tingkatan samurai.

Sejarawan Jepang menggambarkan kehidupan prajurit pada zaman itu dengan kalimat *Ge koku Jō* "mereka yang dibawah menguasai mereka yang diatas," karena benteng yang sudah lama didirikan dan sekutu para kepala prajurit diserang dan dihancurkan oleh para samurai dari kelas yang lebih rendah di dalam golongan militernya.

1. **Thomas Cleary (1991)** selanjutnya menuliskan bahwa;
kisah mengenai Kerajaan Jepang timbul dari dua tahap penaklukan bersenjata yaitu; Tahap pertama, menyangkut

Dominasi (penguasaan oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lemah) di Jepang. Tahap kedua, sebagian terjadi bersama-sama dengan tahap pertama, ditandai dengan keunggulan beberapa etnik Jepang terhadap etnik lainnya. Saat jumlah orang Jepang bertambah dan meluaskan daerahnya, mereka menaklukkan dan menghancurkan ras minoritas dan juga berperang satu dengan lainnya.

Teori-teori di atas dapat menjelaskan mengapa selama berabad-abad aturan militer dan budaya perang telah mendominasi Jepang, itu karena perbedaan kepentingan antara para tuan feodal atau ambisi generasi penerus, dan buruknya politik saat itu. Apabila tiap-tiap golongan (klan) dapat memahami golongan (klan) yang lain, tentunya perang tidak harus terjadi dalam suatu Negara. Orang Jepang sendiri hingga saat ini begitu didasari oleh cara hidup sebagai prajurit, sehingga tingkah laku dan mentalitasnya tertanam kebagian terdalam alam bawah sadar dari pribadi manusianya, bahkan dalam lingkungan sosial dan budayanya, orang Jepang masih memiliki semangat samurai bushido yaitu pandangan hidup seorang prajurit. Hal ini juga membentuk karakter dan sikap dari orang Jepang.

1.7 Sistematika Penulisan.

Penulis akan membagi skripsi ini dalam empat bab yaitu :

- BAB I Pendahuluan : bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan Penulisan, Ruang Lingkup, Metode Penelitian, Sistematika penulisan, serta Landasa Teori.
- BAB II Latar Belakang Kehidupan Toyotomi Hideyori Dan Tokugawa Ieyasu : bab ini akan membahas tentang kehidupan Toyotomi Hideyori serta keluarganya, kehidupan Tokugawa Ieyasu yang menjadi musuh utama Hideyori pada masa pemerintahannya, dan tentang Hubungan Klan Toyotomi dengan Tokugawa Ieyasu (1582).
- BAB III Dampak Pertempuran Ōsaka : bab ini akan membahas Tentang pertempuran-pertempuran yang terjadi di Ōsaka pada masa pemerintahan Toyotomi Hideyori serta dampak atas pertempuran tersebut.
- BAB IV Kesimpulan : bab ini merupakan jawaban yang diperoleh dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab terdahulu terhadap hal yang dipertanyakan oleh masalah.

ようし 要旨

そつぎょうろんぶん
卒業論文

『豊臣秀頼の政治の大阪の戦争『千六一四-千六一五』野影響である』

シティシャリファ

〇二一〇〇三七

ダルマプルサダ大学

日本語文学部

二〇〇八年

大阪の戦争『千六一四-千六一五』は豊臣秀吉が死んだ後で豊臣秀頼
の指導のもとに戦った。徳川家康は唯一の日本の指導者になるために豊
臣秀吉家を全滅させ、全て豊臣家と入れ替わった。徳川にとっては豊臣秀頼
は脅迫と、唯一の豊臣秀吉の相続人を攻撃して口実を作った。こ
の戦争は二回大阪で起こって冬の陣『千六一四』と夏の陣『千六一五』と
いわれた。その大戦の結果、豊臣家は崩壊する。